

**PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI PUSKESMAS BULANGO
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Artikel Jurnal

YANTI MOHAMAD



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024**

Pengelolaan Administrasi Keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango

Yanti Mohamad¹, Franky Djafar², Widya Kurniati Mohi³

¹²³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia

Email : yantimohamad@gmail.com

Abstract

This research aims to obtain an overview of Financial Administration Management at the Bulango Community Health Center, Bone Bolango Regency. The research method uses a qualitative research type with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews with several informants and observation as well as recording secondary data related to the research problem. The results of the research show that the management of financial administration at the Bulango Community Health Center is not well managed, as seen from: 1). Planning in managing financial administration is following organizational guidelines, namely following the Strategic Plan, Work Plan, Budget Work Plan, and Budget Implementation Documents but in implementation, it is still there are obstacles when inputting inappropriate code; 2). The organization shows that the division and grouping of work at the Bulango Community Health Center are not by the competency of the existing human resources at the Bulango Community Health Center; 3). Mobilization indicators show that human resources/employees working are not optimal in recording inappropriately both in incomplete writing and incomplete SPJ, so they often experience delays in disbursing funds; 4). Supervision or control in financial administration management is not optimal even though it has been carried out through internal and external audits.

Keywords: Management; Financial Administration; Puskesmas

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang Pengelolaan Administrasi Keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah informan dan observasi serta pencatatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan di puskesmas Bulango belum cukup baik pengelolaannya, dilihat dari: 1) Perencanaan dalam pengelolaan administrasi keuangan sesuai dengan pedoman organisasi yakni sesuai dengan Rencana Strategis, Rencana Kerja, Rencana Kerja Anggaran, dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran tapi dalam pelaksanaannya masih ada hambatan pada saat penginputan kode yang tidak sesuai; 2) Pengorganisasian menunjukkan bahwa pembagian dan pengelompokan kerja di puskesmas Bulango belum sesuai dengan kompetensi daripada sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Bulango; 3) Indikator penggerakkan menunjukkan bahwa sumber daya manusia/pegawai yang bekerja belum maksimal dalam pencatatan yang tidak sesuai baik dalam penulisan yang tidak lengkap dan SPJ yang tidak lengkap sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pencairan dana; 4) Pengawasan atau controling dalam pengelolaan administrasi keuangan belum optimal meskipun sudah dilakukan melalui audit internal dan eksternal.

Kata kunci: Pengelolaan; Administrasi Keuangan; Puskesmas

PENDAHULUAN

Saat ini administrasi merupakan bagian terpenting dalam sebuah organisasi dalam menjalankan roda organisasi tersebut. Administrasi mengandung arti sebagai ketatausahaan yang terdiri yang didalamnya terdapat kegiatan tulis menulis, kegiatan membantu, melayani, mengarahkan serta mengatur semua kegiatan organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Kegiatan administrasi dalam organisasi merupakan alat yang saling berhubungan antara satuan kerja yang ditempatkan dalam sebuah struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat terkoordinasi dari atasan kepada bawahan yang mencakup semua elemen yang ada dalam organisasi tersebut. Administrasi merupakan sebuah kegiatan pencatatan data informasi baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data informasi. Kegiatan administrasi dalam organisasi merupakan alat yang saling berhubungan antara satuan kerja yang ditempatkan dalam sebuah struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat terkoordinasi dari pimpinan kepada karyawan yang mencakup semua elemen yang ada dalam organisasi tersebut (Anggara, 2018; Taufiqurokhman et al., 2021)

Administrasi keuangan adalah upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua system keuangan untuk mencapai tujuan tiap organisasi ataupun instansi, administrasi keuangan arti sempit merupakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan dan pemasukan serta pengeluaran untuk membiayai berbagai kegiatan organisasi dalam bentuk berupa tata usaha atau pembukuan keuangan. Dalam arti luas

Administrasi keuangan ialah kebijakan mengenai pengadaan dan penggunaan keuangan dalam mewujudkan kegiatan organisasi itu sendiri, berupa pengolahan keuangan meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengawasan keuangan (Rohmah, 2021; Sahfitri & Syafina, 2022)

Undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan administrasi keuangan yakni Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 bahwa dalam rangka pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan Negara diperlukan kaidah-kaidah hukum administrasi keuangan Negara yang mengatur perbendaharaan Negara. Makna yang terkandung dalam Undang-undang tersebut adalah pengelola atau tugas bendahara meliputi kegiatan menerima, menyimpan, membayar, menyerahkan, menatausahakan, dan bertanggung jawabkan uang atau surat berharga yang berada dalam pengelolaannya (Illahi & Alia, 2017; Mubarak & Trisna, 2021; Rahim et al., 2023; Rohmah, 2021)

Dalam setiap organisasi maupun instansi pasti memerlukan pengelolaan administrasi keuangan agar kegiatan atau program berjalan dengan efektif dan efisien. Keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan membutuhkan uang, untuk itu perlu administrasi keuangan yang baik. Administrasi keuangan merupakan upaya pengelolaan mencakup semua aktivitas yang berhubungan erat dengan semua sistem keuangan untuk mencapai tujuan setiap organisasi.

Puskesmas Bulango merupakan unit pelaksana di wilayah kecamatan yang melaksanakan tugas-tugas operasional pembangunan kesehatan di tingkat wilayah kecamatan. Dalam mengemban tugasnya, puskesmas Bulango mempunyai peran yang

sangat besar untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi keuangan. Untuk mengatur berbagai kegiatan dalam puskesmas Bulango tersebut diperlukan manajemen atau pengelolaan yaitu suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Sistem pengelolaan keuangan dari sektor pemerintahan selalu mengalami perkembangan yang berkelanjutan dari tahun ke tahun baik dari sektor pemerintahan maupun swasta tidak terpaku pada satu konsep pengelolaan keuangan tetapi semuanya selalu melakukan pengembangan untuk tercapainya pengelolaan keuangan yang lebih efisien begitupun yang dilakukan oleh puskesmas Bulango. Pada awalnya Sistem pengelolaan keuangan di puskesmas Bulango menggunakan transaksi pengelolaan keuangan secara tunai, namun pada tahun 2019 mulai ada perkembangan sampai pada saat ini pengelolaan keuangan dilakukan secara non tunai, hal tersebut menyebabkan pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

Permasalahan yang terjadi di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango yakni bagai perencanaan salah memberikan kode akun belanja. Hal tersebut berdampak pada realisasi anggaran yang tidak bisa direalisasikan, harus menunggu perubahan anggaran setiap 6 bulan. Berdampak juga pada Pagu anggaran karna tidak sesuai pada saat penginputan. Kesalahan dalam memberikan kode dan penginputan berarti permasalahannya juga terdapat pada sumber daya manusianya yang tidak teliti dalam melakukan proses administrasinya.

Permasalahan lainnya yakni laporan yang tidak lengkap dalam hal ini bukti dokumen seperti tidak ada dokumentasi, tanggal, tanda tangan mengakibatkan SPJ tidak bisa dicairkan dan sering terlambat dalam pemasukan SPJ menunggu kelengkapan dokumen. Pengelolaan administrasi yang baik berhubungan erat dengan pencatatan dan pertanggung jawaban yang sesuai dengan prosedur sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan tujuan instansi dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Kemudian sumber daya manusia sering salah dalam penulisan nominal, hal tersebut karena terlalu banyak tumpukan tagihan sehingga sering lalai dalam penulisan nominal. Kesalahan-kesalahan tersebut harus dihindari agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu kegiatan utama dalam administrasi yang menuntut tata kelola yang baik mengharuskan puskesmas Bulango dapat melaksanakan anggaran dengan baik dan benar. Selain itu pengelolaan keuangan ditentukan dengan bagaimana pengelola dan pengguna anggaran menaati aturan atau ketentuan yang berlaku.

Beberapa riset terdahulu terkait partisipasi sudah ditulis oleh beberapa penulis sebelumnya seperti yang ditulis oleh Bahar (2018), yang berjudul Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Kecamatan Mappakasunggu. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Kantor Kecamatan Mappakasunggu sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara Pasal 56, PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada Bab IX Pertanggung Jawaban

Pelaksanaan APBD pasal 99 dan peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, tanggal 15 Mei 2006, pada bagian ketiga Bab XII pada 294 dan pasal 295 dan Peraturan menteri dalam negeri nomor 64 tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah, tapi belum optimal karena realisasi belum mencapai 100%, yaitu 96, 41%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mochdar (2021), yang berjudul Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar sudah sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara Pasal 56, PP 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Dari 2 penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian ini dimana dari segi masalah peneliti mengangkat masalah yakni Proses pencatatan dokumen keuangan yang belum sesuai; Kurang lengkapnya dokumen laporan pertanggungjawaban dan kurangnya sumber daya manusia baik kualitas dan kuantitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator pengelolaan menurut Terry (2013), untuk menjelaskan pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Gorontalo. Adapun indicator yang dimaksud ialah: Perencanaan (*Planning*); Pengorganisasian (*Organizing*); Penggerakan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

Diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena tujuannya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta mengenai bagaimana Pengelolaan Administrasi Keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dari data primer dan sekunder. Data primer diambil dari data yang diambil langsung dari beberapa informan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan dapat diuraikan sebagai berikut : Kepala Puskesmas, 1 orang; Bendahara. 1 orang; Staff, 3 orang serta Tim Audit 2 orang. Total Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang di jadikan sebagai objek penelitian dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bonebolango

Selanjutnya data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen terkait dengan kebutuhan penelitian seperti artikel jurnal, artikel prosiding, buku, dokumen peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan beberapa tahapan yakni Reduksi data (*Data Reduction*), Menampilkan Data (*Data*

Display) dan Verifikasi data (*Data Verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Puskesmas Bulango terletak di Jalan Raja Bulango Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Puskesmas Bulango merupakan Unit Pelayanan Kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja dan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan pemerintah yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Adapun permasalahan utama yang hendak penulis sajikan dalam pembahasan ini yaitu tentang pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango.

Untuk melihat kajian ilmiah, tentang pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango. Dibutuhkan suatu pendekatan teori, untuk itu teori yang digunakan oleh peneliti bersumber dari Indikator Pengelolaan Menurut George Terry sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R Terry Perencanaan adalah proses memikirkan dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Perencanaan melibatkan penciptaan dan pemeliharaan operasi organisasi tertentu. Proses pemikiran ini penting untuk penyempurnaan tujuan dan integrasinya dengan rencana lain.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan hasil wawancara sebelumnya bahwa perencanaan pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada hambatan-hambatan yang

ditemui dalam hal ini proses penginputan kode yang tidak sesuai.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil wawancara di atas sudah sesuai dengan hasil observasi dan penggalian informasi yang peneliti lakukan dilapangan menemukan bahwa hal yang disebutkan di atas sesuai dengan apa yang peneliti amati. Dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui juga bahwa Rencana atau perencanaan akan kebutuhan organisasi belum terstruktur dengan sistematis. Kemudian penempatan kode belanja yang tidak sesuai, contoh belanja Neon Box mestinya di input pada kode rekening belanja modal tapi di input pada rekening barang dan jasa.

Hal tersebut didukung oleh penjelasan menurut Bahar (2018), bahwa perencanaan melewati beberapa prosedur meliputi Rencana Strategis, Rencana Kerja, Rencana Kerja Anggaran, Dokumen Pelaksanaan Anggaran, pengumpulan Surat Pertanggung Jawaban. Hal tersebut bertujuan agar perencanaan keuangan terstruktur dengan baik. Selain itu, manajemen risiko juga merupakan langkah penting yang dilakukan oleh puskesmas Bulango dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi pada saat pengelolaan administrasi keuangan. Dengan melakukan manajemen risiko, maka pihak-pihak terkait akan lebih mudah untuk mengidentifikasi risiko-risiko tersebut dan segera mengambil tindakan preventif atau korektif.

Penulis menarik kesimpulan dalam perencanaan pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango bisa dikatakan belum optimal meskipun perencanaannya sudah dilakukan sesuai dengan acuan yang ada. Untuk menyikapi hal tersebut Perencanaan yang baik dimulai dengan adanya tujuan yang jelas. Pengetahuan

terhadap tujuan merupakan hal mutlak yang seharusnya bukan hanya mengetahui namun juga harus dipahami oleh pegawai ataupun SDM di puskesmas Bulango.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Geoge Terry merupakan proses menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan-kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Pengorganisasian bertujuan untuk membangun struktur organisasi yang efektif sesuai dengan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh karyawan dalam organisasi tersebut. Pada Puskesmas Bulango, dibutuhkan sistem manajemen sumber daya manusia agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mengelola administrasi keuangan.

Menurut Rudianto (2009), pengorganisasian merupakan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai di masa depan telah ditetapkan, maka organisasi harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut. Dengan mencari tenaga kerja beserta dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Sedangkan berdasarkan kesimpulan hasil wawancara bahwa penempatan atau pembagian kerja belum sesuai dengan kompetensi pegawai dan untuk pemenuhan sumber daya manusia/pegawai masih belum terpenuhi sesuai dengan kebutuhan puskesmas Bulango.

Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti selama berada dilapangan, dimana pegawai-pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan

keahliannya dalam hal ini bagian keuangan seharusnya menempatkan pegawai yang memiliki kompetensi dibidang tersebut. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembagian dan pengelompokan pekerjaan di puskesmas Bulango haruslah disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi yang jelas, sehingga dapat menjamin kelancaran pelaksanaan pekerjaan dan mendapatkan hasil yang maksimal. kegiatan pembagian dan pengelompokan pekerjaan didalamnya terdapat pula kerjasama dengan berbagai pihak untuk membantu mempermudah mencapai tujuan organisasi.

Rekomendasi peneliti dalam indikator ini meskipun penempatan sudah sesuai dengan bidangnya pegawai, pihak instansi harus memperhatikan kualitas dan kuantitas daripada kinerja pegawai agar dapat diidentifikasi pegawai yang layak diberikan apresiasi ataupun reward, sehingga dapat memotivasi pegawai tersebut bekerja. Kemudian untuk pemenuhan pegawai, harus di seleksi sesuai kebutuhan puskesmas Bulango.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan pelaksanaan adalah melakukan semua aktivitas operasional dari instansi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan melalui proses perencanaannya. Menurut Hasibuan Malayu (2007) bahwa penggerakan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

Definisi diatas diperkuat oleh Rudianto (2009), Penggerakan ini merupakan proses mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki, dikoordinasikan dan diarahkan satu dengan lainnya agar dapat optimal dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan berdasarkan kesimpulan keseluruhan hasil wawancara sebelumnya bahwa proses pencatatan administrasi keuangan yang dilakukan oleh pegawai Puskesmas Bulango masih belum maksimal, dalam hal ini sering terjadi kesalahan dalam penulisan angka, kemudian SPJnya yang belum lengkap sehingga mengakibatkan keterlambatan untuk pencairan dana.

Sesuai dengan temuan peneliti dilapanganpun sesuai dengan apa yang dikemukakan sebelumnya yakni pegawai yang terlalu banyak beban kerja sehingga dalam bekerja sering tanpa sengaja melakukan kesalahan. Namun sumber daya manusianya sudah bekerja sesuai dengan Standar yang diberlakukan oleh puskesmas Bolango. Jadi, kesimpulannya dalam pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan di puskesmas Bulango saat ini masih belum sempurna, namun bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan di puskesmas Bulango telah berjalan cukup baik dan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.

Rekomendasi peneliti dalam indikator ini sumber daya manusia atau pegawai yang mengelola administrasi keuangan harus lebih teliti dan aham tentang pengelolaan keuangan, sehingga kesalahan-kesalahan dalam penulisan angka tidak akan terjadi lagi dan pelaporannya sesuai dengan harapan. Pihak terkait haruslah melakukan bimbingan atau pendidikan latihan tentang pengelolaan administrasi keuangan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengukur dan mngoreksi kinerja untuk memastikan bahwa tujuan instansi dan rencana yang dirancang untuk mencapainya tercapai. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyimpangan dari standar

dan memastikan bahwa tujuan organisasi yang ditetapkan tercapai dengan cara yang diinginkan. Menurut Henry Fayol (Harahap, 2011) pengawasan merupakan pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, insstruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Pendapat diatas diperkuat oleh William H (Harahap, 2011) bahwa pengawasan adalah tidakan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana. Hal tersebut bertujuan untuk mengvaluasi dan mengetahui tindakan atau perbaikan apa saja yang akan dilakukan agar supaya segala sesuatu atau kegiatan nanti dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian kesimpulan hasil wawancara sebelumnya bahwa pelaporan sudah sesuai satandar opersional prosedur dan pengawasannya sesuai dengan prosedur dilaksanakan oleh PPTK dan juga Kepala Puskesmas sebagai KPA dan juga ada tim audit khusus yang dibentuk oleh Puskesmas di bagian tim mutu.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan sebelumnya sudah sesuai dengan hasil observasi dan penggalian informasi yang peneliti lakukan dilapangan menemukan bahwa bentuk pengawasan pengelolaan administrasi keungan dilakukan oleh dinas kesehatan dan tim audit lainnnya dengan melihat laporan yang dilaksanakan setiap 3 Bulan dan pertahun. Dalam pengawasan pengelolaan administrasi keuangan di Puskesmas Bone Boalngo saat ini telah berjalan dan terstruktur dengan baik, namun perlu untuk dilakukan pengawasan.

Pengendalian atau pengawasan itu sendiri dimaksudkan untuk mencegah atau memperbaiki suatu kesalahan. Kesalahan yang terjadi dapat menyebabkan penyimpangan yang cukup fatal. Apabila terjadi penyimpangan, maka langkah yang

harus diambil adalah dengan melakukan upaya tindakan koreksi dan sebagai cara mengatasi penyimpangan tersebut

PENUTUP

Simpulan

Pengelolaan Administrasi keuangan di Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango belum cukup baik, jika merujuk pada 4 indikator pengelolaan yang baik yang digunakan peneliti yakni, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dari 4 indikator pengelolaan administrasi keuangan di puskesmas Bulango belum cukup baik pengelolaannya, dapat dilihat dari : Perencanaan dalam hal ini dibuktikan dengan terstrukturnya perencanaan pengelolaan administrasi keuangan dan sesuai dengan pedoman atau acuan organisasi namun pada implikasinya masih ada hambatan pada saat penginputan kode yang tidak sesuai. Hal tersebut menyebabkan proses perencanaan menjadi tidak maksimal. Kemudian pada tahap pengorganisasian menunjukkan bahwa pembagian dan pengelompokan kerja di puskesmas Bulango belum sesuai dengan kompetensi daripada sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Bulango. Sedangkan pada indikator penggerakan menunjukkan bahwa sumber daya manusia/pegawai yang bekerja belum maksimal dalam hal ini proses pencatatan yang tidak sesuai baik dalam penulisan yang tidak lengkap dan SPJ yang tidak lengkap sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pencairan dana. Selanjutnya indikator yang terakhir yakni pengawasan atau controlling menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi keuangan dilakukan melalui audit internal dan eksternal secara rutin tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal.

Saran

Adapun beberapa rekomendasi terkait hasil riset dalam paper ini ialah Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango harus melakukan rekrutmen pegawai sesuai dengan kebutuhan puskesmas dan melakukan diklat atau bimbingan untuk mengembangkan kompetensi pegawai; selanjutnya Puskesmas Bulango Kabupaten Bone Bolango harus melakukan pelatihan dan kerjasama dengan mitra lainnya agar berkembang dan menjadi salah satu puskesmas yang unggul baik dari segi kinerja, kualitas dan kuantitas SDM yang handal dan professional, dan yang terakhir ialah perlunya memperkuat pengendalian intern dan evaluasi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2018). *Ekologi Administrasi: Holistik, Kontemporer dan Konstektual*. CV Pustaka Setia.
- Bahar, A. (2018). Analisis pengelolaan administrasi keuangan pada kantor Kecamatan Mappakasunggu. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 24.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hasibuan Malayu, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Illahi, B. K., & Alia, M. I. (2017). Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Negara Melalui Kerja Sama BPK dan KPK. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 3(2), 37–78.
- Mochdar, S. (2021). Analisis Pengelolaan Administrasi Keuangan Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mubarak, R., & Trisna, W. (2021). Penentuan Kerugian Keuangan Negara Akibat Penyalahgunaan Kewenangan Pejabat Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 8(2), 174–182.

- Rahim, A., Hakim, A. F., Purnama, A., Al Hafitsyah, E., & Zahira, F. (2023). Pengelolaan Keuangan Negara Berdasarkan Hukum Administrasi Negara Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7012–7018.
- Rohmah, V. A. (2021). *Sistem Pencatatan Administrasi Keuangan PT. Lamongan Marine Industry*.
- Rudianto. (2009). *Penganggaran*. Erlangga.
- Sahfitri, D. I., & Syafina, L. (2022). Sistem Pengelolaan Kinerja Keuangan Dan Administrasi Di Kantor Pemerintahan Walikota Medan. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(1), 253–265.
- Taufiqurokhman, S., Wekke, I. S., & Saleh, A. M. (2021). *Pendidikan dalam Tinjauan Administrasi Publik: Teori & Praktik*. Samudra Biru.
- Terry, G. R., & Smith, J. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen*. Bumi Aksara.